

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kredit Bermasalah *Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut Kasmir (2012:155), kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko kredit yang dihadapi akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. NPL dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut (Rusnaini, 2019):

##### **1. Kredit Kurang Lancar**

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan dengan tunggakan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pengembalian pokok pinjam dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur memburuk.
- c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh kreditur.

##### **2. Kredit Diragukan**

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bunga dengan kriteria berikut:

- a. Penundaan pembayaran pokok dan bunga antara 180 hingga 270 hari
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan kreditur semakin memburuk.
- c. Kondisi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

### 3. Kredit Macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

## **1.2 Perbankan**

Pengertian Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk sebuah simpanan dan di salurkan kembali masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. kegiatan yang terhimpun dari dana masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sebuah simpanan, simpanan tersebut yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan dari masyarakat itu sendiri untuk sebuah balas jasa bisa menarik bunga atau hadiah lainnya.

Menurut Hasibuan (2018:7) bank adalah tempat dimana sebuah dana usaha yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dimana dan bentuk lainnya. Sedangkan bank menurut Kasmir (2013:11) adalah sebuah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank untuk mengambil bunga atau lainnya.

## **1.3 Kredit**

### **1.3.1 Pengertian Kredit**

Dalam pengertian sederhana, kredit adalah merupakan pihak yang menguarkan dana untuk di bayarkan. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya pada pihak yang meneriama kredit bahwa kredit yang di berikan akan di bayar. Dinilai pihak, penerima kredit itu dapat di percaya untuk membayar pinjaman kredit yang diberikan (Darmawi, 2018). Sedangkan kredit menurut Hasibuan ( 2018) adalah suatu hak atau kewajiban bagi penerima kredit yang harus di bayar dengan waktu yang telah di tentu oleh pemberi kredit. Pada berapa definisi atas maka dari itu menyimpulkan bahwa kredit merupakan sebuah

pinjamannya yang dilakukan oleh pemberi kredit kepada pihak penerima kredit. Pihak penerima kredit wajib membayar kreditnya kepada pemberi kredit dengan waktu yang telah di tentukan.

### **1.3.2 Unsur-Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu (Putra dan Saraswati, 2020) :

a. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masingmasing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak bank dan nasabah.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu itu mencakup masa pegembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah yang tidak disengaja yaitu akibat musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit

atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 1.3.3 Tujuan Kredit

Kredit berguna baik bagi kreditur (bank) dan debitur (nasabah), tujuan-tujuan kredit antara lain (Andrianto, 2020:4) :

a. Mendapatkan Keuntungan

Bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah menjadi sektor keuntungan yang menjadi prioritas bagi bank untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya.

b. Membantu Usaha Nasabah

Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, baik dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah (debitur) sehingga debitur dapat mengembangkan usahanya serta memperluas usahanya

### 1.3.4 Fungsi Kredit

Kredit juga mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut (Andrianto, 2020) :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

### 1.3.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan karena sumber dana tersebut merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Rai dan Purnawati, 2017).

Sedangkan Susilowati, 2017 menurut bahwa dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang sangat penting dan diandalkan oleh bank guna menjalankan operasionalnya. Pihak bank dapat memanfaatkan dana ini dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah satunya adalah penyaluran kredit.

Berikut rumus untuk menghitung DPK:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (tabungan + giro + deposito)}$$

### 1.3.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP, terdapat dua rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai aspek permodalan yaitu CAR dan Aktiva Tetap terhadap Modal. Rasio yang sering digunakan adalah CAR atau rasio modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang didapatkan dengan membandingkan antara modal dengan ATMR. Semakin besar nilai CAR maka semakin sehat bank tersebut karena akan semakin besar daya

tahan bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah

Berikut rumus untuk menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

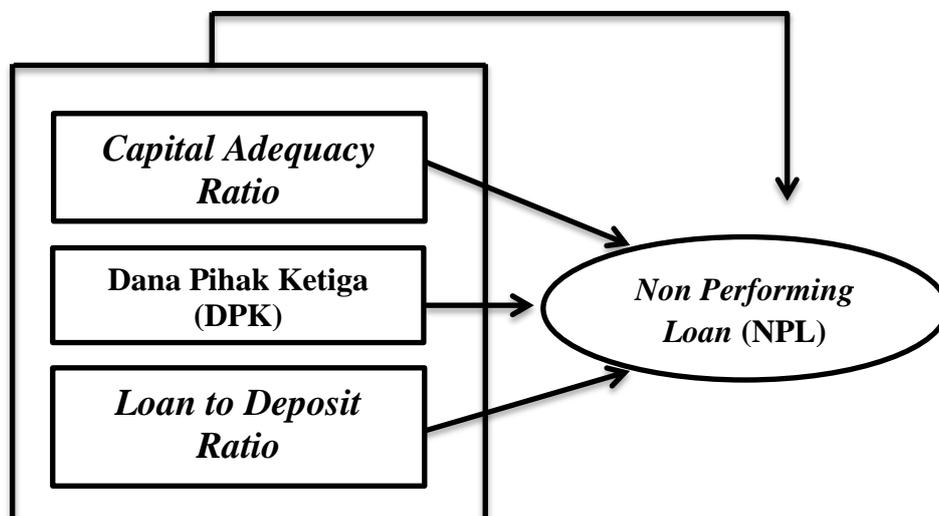
### 1.3.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mampu menggambarkan besar peluang yang munculnya suatu kredit. Menurut Kasmir (2013), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Hal ini LDR juga merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut rumus untuk menghitung LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposite} + \text{Equity}} \times 100$$

## 1.4 Kerangka Pemikiran



Pada gambar kerangka pemikiran di atas bertujuan untuk mengetahui alur dari penelitian secara parsial dan simultan. Ketiga panah yang menunjukkan pada satu titik yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non performing Loan* (NPL). Dan juga ada satu panah menunjukkan pada titik *Non performing Loan* yang secara keseluruhan atau Simltan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpegaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## **2.5 Hipotesis**

**H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara Parsial**

**H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA & TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Eka Chrsitin Aprilia Tahun 2017	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011 – 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</li> <li>2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> <li>3. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</li> <li>5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capial Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i></li> <li>2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional BOPO berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i></li> <li>3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i>.</li> <li>4. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PPAP tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Loan</i>.</li> </ol>
2.	Delsy Setiawati Ratu Edo Ni Luh Putu Wiagustini Tahun 2014	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)</li> <li>2. Dana Pihak Ketiga (DPK)</li> <li>3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</li> <li>4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> <li>5. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR berpengaruh positif terhadap NPL</li> <li>2. LDR tidak berpengaruh negatif dant tidak signifikan terhada NPL</li> <li>3. DPK berpengaruh positif terhadap</li> </ol>

		Bursa Efek Indonesia	6. <i>Return On Assets</i> (ROA)	NPL
3	Sainal Tahun 2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nonperforming Loan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)</li> <li>2. Dana Pihak Ketiga (DPK)</li> <li>3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)</li> <li>4. Suku Bunga Kredit (SBK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.</li> <li>2. Variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.</li> <li>3. Variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.</li> <li>4. Variabel SBK tidak berpengaruh terhadap NPL.</li> </ol>
4	Andira Pramesti Wardani Antonius Mulyo Haryanto Tahun 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</li> <li>3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</li> <li>4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</li> <li>5. <i>Bank Size</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.</li> <li>2. CAR, BOPO, LDR, dan SIZE tidak berpengaruh terhadap NPL.</li> </ol>
5	Deasy Dwihandayani Tahun 2019	Analisis Kinerja <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</li> <li>2. <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)</li> <li>3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</li> </ol>	Berdasarkan dari kelima variabel, secara simultan LDR, LAR, Inflasi, BI rate dan kredit yang disalurkan

		Mempengaruhi NPL	4. <i>BI rate</i> 5. Inflasi 6. Kredit yang diberikan.	berpengaruh terhadap NPL, tetapi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL.
--	--	---------------------	---	---